

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi montase di kelas IV SD yang dilaksanakan di SDN 2 Tuguraja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi montase di kelas IV SD dibuat menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Pada tahap pertama yaitu analisis kebutuhan, berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ketersediaan media pembelajaran pada materi montase kurang variatif, untuk menggunakan media pembelajaran video animasi berbasis powtoon belum digunakan oleh guru. Hasil studi literatur menunjukkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada proses kegiatan pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik sehingga siswa bisa mengembangkan pengetahuannya melalui *audio visual*. Analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu Kurikulum Merdeka. Terakhir analisis karakteristik siswa, sebagian besar gaya belajar siswa sudah mandiri serta antusias siswa dalam belajar juga sudah cukup baik dan dapat mengikuti pembelajaran.
2. Berdasarkan tuntutan lapangan, dibuatlah desain media pembelajaran video animasi berbasis powtoon untuk pembelajaran seni rupa. Proses desain kemudian dilakukan dengan memilih tim pengembangan, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, memilih materi pelajaran, dan membuat *storyboard*. Media menjadi sasaran validasi ahli untuk menentukan kelayakan dan kekurangannya. Kritik dan saran validator digunakan sebagai upaya perbaikan lebih lanjut yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas.
3. Media pembelajaran video animasi diperoleh melalui pakar validasi ahli yang menilai kelayakan media pembelajaran yang meliputi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pedagogik. Ahli media persentasenya 100%, ahli materi

pelajaran persentasenya 100%, ahli bahasa persentasenya 100%, dan ahli pendidikan persentasenya 100%.

4. Implementasi media pembelajaran video animasi ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu uji coba kelompok kecil sebanyak 5 siswa dengan hasil 87% kategori sangat praktis dan uji coba lapangan sebanyak 22 siswa dengan hasil 97% kategori sangat praktis.
5. Evaluasi, peneliti melakukan perbaikan untuk menyempurnakan media yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil review dari para ahli serta Uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video animasi sudah praktis/layak dipelajari oleh siswa. Siswa juga tertarik terhadap penggunaan video animasi serta dapat merangsang minat belajar siswa.

5.2. Implikasi

Implikasi pengembangan media video animasi pada pelajaran seni rupa materi montase di kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Video animasi dapat membantu siswa untuk mempelajari dan memudahkan dalam memahami materi montase, seperti *background* penjelasan hingga ke contoh membuat karya seninya.
2. Sarana pengenalan pembelajaran seni rupa materi montase di SD, melalui video animasi ini siswa dapat memahami materi montase dan juga dapat belajar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seni rupa, media dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak, kurikulum, bahasa, dan materi sehingga guru dapat menggunakannya saat mempelajari materi montase.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti merasa bahwa penelitian ini tidak terhenti sampai disini. Pengembangan pada pelajaran menggunakan video animasi ini tetap harus dilakukan. Berikut ini beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu:

1. Bagi Guru

Peneliti menyarankan guru untuk memanfaatkan animasi animasi ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan beragam. Guru tidak lagi memiliki

tantangan saat melaksanakan latihan pembelajaran berkat penggunaan film animasi ini. Walaupun media yang dibuat tidak ada kekurangan dalam hal penyajian, pengajar juga terbantu dalam menjelaskan materi montase sehingga siswa senang dan tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Media video animasi berbasis powtoon ini tentunya sangat membantu dan ada tambahan multimedia pembelajaran untuk sekolah. Peneliti menyarankan pihak sekolah untuk terus mendukung penelitian-penelitian selanjutnya dan mengembangkan produk-produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini telah menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Dengan demikian, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan uji coba yang lebih menyeluruh ke sekolah yang berbeda, seperti uji coba lapangan untuk menilai kelayakan produk penelitian pengembangan video animasi.